

**KARYA MUSIK “KONVERSI #”
DALAM TINJAUAN VARIASI MELODY**

Oleh

Achmad Defry Agus Maulana

15020134014

E-mail : defrymaul@gmail.com

Joko Winarko, S.Sn., M.Sn.

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Sebuah nada menempati wilayah yang lebih luas dalam otak kita dibandingkan bahasa. Adapun nada yang mengikat pada pikiran kita sampai kedalam imajinasi sehingga munculah suatu ide untuk menciptakan karya musik. Karya musik ini merupakan hasil dari proses penciptaan musik dengan metode mengkonversi nada *Slendro* yang ada pada alat musik Saronen menjadi sebuah bangunan komposisi. Dari fenomena tersebut maka terciptalah karya musik yang berjudul “*Konversi #*”. Karya ini menggunakan bentuk penyajian Big Band dengan instrumen *alto saxophone, tenor saxophone, trombone, trumpet, drum set, electric guitar, bass guitar, tong, patrol, tamborine, ceng-ceng* dan ketuk.

Dari beragam bentuk musik saat ini, setiap penikmat musik memiliki substansi untuk memahami musik yang didengarnya. Keragaman intelektual, emosi dan lingkungan menciptakan perbedaan substansi dalam memahami musik itu sendiri. Penulisan karya musik “*Konversi #*” difokuskan pada tinjauan variasi melodi.

Karya musik “*Konversi #*” merupakan hasil dari proses penciptaan musik dengan metode mengkonversi nada *Slendro* yang ada pada alat musik Saronen menjadi sebuah bangunan komposisi dengan menggunakan bentuk sajian *Big Band*. Karya musik ini merupakan jenis karya musik *absolut* yang mengkonversi *laras slendro* dalam tangga nada *pentatonik* dengan durasi 6 menit dan total birama 128. Karya ini menggunakan fokus variasi melodi sebagai pengembangan variasi melodi dalam setiap bagian. *Variation* atau variasi merupakan pengulangan sebuah lagu induk yang biasanya disebut tema dengan perubahan-perubahan (variasi) yang tetap mempertahankan unsur tertentu dan menambah atau mengganti unsur lain. Karya musik “*Konversi #*” menggunakan beberapa teknik variasi melodi, yaitu; variasi *Melodic Variation and Fake*, variasi *Rhythmic Variation and Fake*, variasi *Counter Melody* dan variasi *Dead Spot Filler*. Dalam karya musik ini pula terdapat 128 birama dengan disertai beberapa macam tempo, yaitu; *Rubato, allegro, Maestoso, 110bpm, dan 100bpm*.

Karya musik “*Konversi #*” disajikan dalam format *Big Band* dengan jumlah pemusik 16 orang. Karya musik ini total memiliki 130 birama dengan tangga nada D mayor dengan modulasi ke Bb mayor lalu terakhir modulasi pada tangga nada C mayor. Sukat yang digunakan antara lain 4/4 dengan tempo *Allegreto, Maestoso, dan Moderato*.

Kata kunci: Konversi #, Variasi Melody

ABSTRACT

A tone occupies a wider area in our brain than language. The tone that binds our minds to the imagination so that an idea is created to create music. This piece of music is the result of the process of creating music by the method of converting Slendro tones in the Saronen musical instrument into a composition building. From this phenomenon, a musical work called "Konversi #" was created. This work uses a form of presentation of Big Band with alto saxophone instruments, saxophone tenor, trombone, trumpet, drum set, electric guitar, bass guitar, cask, patrol, tambourine, whiny and knock.

Of the various forms of music today, every music lover has the substance to understand the music he hears. The intellectual, emotional and environmental diversity creates a difference in substance in understanding music itself. The writing of the musical work "Konversi #" is focused on reviewing variations of the melody.

The musical work "Konversi #" is the result of the process of creating music by converting the existing Slendro tones on the Saronen musical instrument into a composition building using the Big Band presentation. This work is an absolute type of music that converts the slendro barrel in a pentatonic scale with a duration of 6 minutes and a total time of 128. This work uses the focus of melodic variation as the development of meoldi variations in each section. Variation or variation is a repetition of a master song that is usually called a theme with changes (variations) that still maintain certain elements and add or replace other elements.

The musical work "Konversi #" uses several melodic variation techniques, namely; Melodic Variation and Fake variations, Rhythmic Variation and Fake variations, Counter Melody variations and Dead Spot Filler variations. In this musical work there are also 128 bars accompanied by several kinds of tempo, namely; Rubato, Allegro, Maestoso, 110bpm and 100bpm.

"Konversi #" is presented in the Big Band format with 16 musicians. This piece of music has a total of 130 bars with D major scales with modulation to Bb major and finally modulation on C major scales. Among the successes used were 4/4 with the tempo of Allegreto, Maestoso, and Moderato.

Keywords : *Konversi #*, Variations of Melody



I. PENDAHULUAN

Seni merupakan ekspresi jiwa seseorang yang diungkapkan melalui medium tertentu sehingga dapat menjadi suatu keindahan. Seni itu sendiri memiliki berbagai macam jenis seperti seni drama, seni tari, seni musik dan seni rupa. Khususnya pada seni musik, seni musik merupakan istilah pengelompokan jenis musik yang mengacu pada teori bentuk jenis-jenis musik etnik atau musik Klasik Eropa lainnya yang di serap sebagai dasar komposisinya.

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoe, 2003:288). Musik sangat beranekaragam dan banyak cara yang dapat digunakan oleh musisi untuk mengungkapkan ekspresinya melalui musik. Pengkategorian musik seperti ini, meskipun terkadang merupakan hal yang subjektif, namun merupakan salah satu ilmu yang dipelajari dan ditetapkan oleh para ahli musik dunia. Pada dasarnya musik terdiri dari melodi, irama/pola ritme dan harmoni yang merupakan kesatuan sehingga membentuk sebuah komposisi musik. Penciptaan karya musik diawali dari sebuah ide dasar yang dapat membentuk tema musikal, kemudian dapat diperluas dikembangkan lebih lanjut. Ide ini menyatukan beberapa nada terutama pada bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu guna sebagai

dasar melodi. Sama halnya di Indonesia yang memiliki ragam jenis musik yang sangat kaya salah satunya yaitu musik rakyat.

Musik rakyat yang berada di Madura khususnya Sumenep ternyata mengacu pada nama salah satu alat musik pengiring yang secara musikal memberi kesan sangat dominan, yaitu *Saronen*. *Saronen* merupakan alat musik tiup khas Madura dengan panjang kurang lebih 40 cm yang memiliki karakter suara melengking. Alat musik tradisional yang berbentuk kerucut itu terbuat dari kayu jati, bisa juga dari kayu nangka, kemudian besi, tempurung kelapa dan pada bagian pangkal yaitu tempat meniup terbuat dari daun aren. Musik *saronen* merupakan himpunan ansembel alat musik sumenep yang terdiri dari *saronen*, kempul, kenong besar, kenong kecil, kercah, gendang besar, gendang kecil (dik-gudik), gong besar, dan gong kecil. (Kabar Berita Radio Nusantara: Sampang, 31 Oktober 2016 dalam Radio Republik Indonesia, 2016).

Alat musik sejenis *Saronen* tersebut sesungguhnya banyak terdapat di sebagian besar tempat di Nusantara, bahkan lebih jauh bertebaran di jajaran etnis dari belahan dunia yang lain. Ketika kita mendengarkan musik *Saronèn*, kita dapat memberikan kesan yang cenderung menggambarkan ekspresi tegas dan riang. Hal ini yang menjadi ketertarikan untuk memperhatikan sajian musik pada acara

Jeren Kencak guna mendasari ide penciptaan karya musik. Langkah mentranskripsikan melodi yang disajikan alat musik Saronen dengan menggunakan metode konversi.

Konversi dapat diartikan perubahan dari satu hal awal menjadi hal baru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konversi adalah perubahan dari satu sistem pengetahuan kesistem yang lain. Dengan ilmu variasi, karya ini akan mengembangkan ide musikal konversi *laras slendro* kedalam nada pentatonik dan dikembangkan pada tangga nada diatonik.

Variasi atau *variation* berarti mengulang sebuah lagu induk yang biasanya disebut tema dengan perubahan-perubahan (variasi) sambil mempertahankan unsur tertentu dan menambah atau mengganti unsur lain (Prier, 1996:38). Bentuk variasi merupakan bentuk tertua dan paling dasar yang ditemukan dalam musik. Hal ini berasal dari kecenderungan untuk mengubah pola yang identik (Stein, 1979:92). Dengan begitu dapat diketahui bahwa variasi sangat diperlukan dalam pembuatan komposisi.

Saronen memiliki *laras slendro* dimana tangga nada tersebut mempunyai kedekatan pada tangga nada pentatonik. Ketertarikan untuk mengolah *laras slendro* (1=ji, 2=ro, 3=lu, 5=mo, 6=nem) dalam komposisi yang lebih kompleks

yaitu yang pertama, *laras slendro* dijadikan media dalam menciptakan melodi baru, kedua, *range* nada. Saronen dijadikan referensi untuk menciptakan variasi berbagai melodi sehingga perlu dilakukan satu metode memindahkan *laras slendro* kedalam tangga nada lain, yaitu dengan langkah konversi. Merujuk dari tinjauan latar belakang tersebut komposer akan membuat karya musik dengan ide musikal dari *laras slendro* alat musik Saronen yang di konversi kedalam tangga nada pentatonik dan dikembangkan pada tangga nada diatonik dengan.

II. Variasi Melodi

Menurut faham para musisi abad 18-19 yang masih dikutip sampai sekarang, melodi adalah suatu urutan nada yang utuh membawa makna. Adapun syaratnya ialah: berciri khas, bebrbentuk jelas, memuat suatu ungkapan dan dapat dinyanyikan (Prier, 2009:113).

Beberapa terori variasi melody sebagai pijakan untuk mengkaji variasi melody yang ada dalam karya. Dengan kata lain karekter musik tersebut dirubah dengan variasi melodi baru. Terdapat beberapa variasi melodi, diantaranya:

2.1.8.1 *Melodic Variation and Fake*

Menyisipkan nada *chord* selain nada dari melodi asli, melodi asli dapat dirubah nada tunggal atau arpeggio dapat digunakan dalam kasus ini (Kawakami, 1975:23)

2.1.8.2 *Dead Spot Filler*

Dead Spot Filler yaitu titik mati. Dalam melodi ini sendiri memiliki elemen gerak, istirahat atau rest, sisanya disebut titik mati. Titik mati sangat efektif untuk menempatkan filler untuk mengisi melodi-melodi. (Kawakami, 1925;34)

2.1.8.3 Counter Melody

Counter melody mendukung melodi dan memainkan peran penting dalam mengaransemen dan dapat juga digunakan berbagai cara. Fungsi utamanya adalah untuk memperkuat perasaan harmoni dan menggunakan garis melodi kuda tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan sentuhan.

2.1.8.4 Obbligato

Obbligato kontras dengan filler, yang digunakan dalam titik mati dalam musik. Suatu *Obbligato* lebih dari melodi utama dibawa sekunder, mendukung melodi utama dibanyak tempat, tidak hanya di titik mati. Unsur utama sebuah *obbligato* adalah komposisi dengan menggunakan melodi counter sebagai basisnya (Kawakami, 1975:50).

2.1.8.5 Filler Like Obbligato

Filler Like Obbligato yaitu filler bergerak selama bagian sisa melodi asli, kemudian *obbligato* terbentuk. Kontras antara motif Vs rest dan rest Vs motif (Kawakami, 1975:51).

III. METODE PENCIPTAAN

Konsep penciptaan komposisi merupakan peranan mewujudkan gagasan dalam pernyataan seperti judul, sinopsis,

tipe atau jenis karya, teknik, gaya musik, dan instrument.

3.2.1 Judul

Dari konsep yang dipaparkan diatas maka karya musik yang akan digarap komposer diberi judul "*Konversi #*". Kata *konversi* dalam bahasa Indonesia berarti perubahan dari satu sistem ke sistem yang lain. Sedangkan "*#*" atau krusis digunakan untuk menaikkan nada (Sukohardi, 1975: 17). Dimana yang diartikan sebagai pengembangan dari melodi *laras slendro* yang ada pada alat musik saronen menjadi tangga nada pentatonik dan dikembangkan kedalam tangga nada diatonik.

Ada beberapa aspek dasar yang menjadi dasar dari karya ini. Salah satunya ide musikal *laras slendro* yang dikonversi menjadi tangga nada pentatonik dan dikembangkan kedalam tangga nada diatonik dengan menggunakan variasi melodi. Sehingga judul "*Konversi #*" digunakan untuk mewakili imajinasi dan gagasan konsep pengembangan variasi melodi dengan metode konversi nada.

3.2.2 Sinopsis

Sinopsis adalah ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis. Sebuah karya seni akan lebih sampai pada penikmatnya jika diantarkan melalui sebuah sinopsis (KBBI, 2005:1072). Sinopsis dari karya musik ini adalah sebagai berikut:

“Perbedaan Bukan Tentang
Perubahan

Namun Merubah Perubahan untuk
Menyatukan Perbedaan”

3.2.3 Tipe jenis Karya

Karya musik ini merupakan jenis musik *absolute*, yaitu karya musik yang dibuat hanya untuk keperluan musik saja, tidak terikat untuk membuat komposisi dalam ranah suasana, teaterikal musik ataupun terkait dengan seni lain. Mengenai aspek instrumen atau alat musik yang digunakan, karya musik ini menggunakan berbagai alat musik, antara lain, *alto saxophone, tenor saxophone, trumpet, trombone, keyboard, gitar, bass gitar* dan *drum set*. Penyajian karya musik ini pada dasarnya adalah karya musik yang menonjolkan variasi melodi.

3.2.4 Gaya

Gaya dalam karya musik yang akan diciptakan adalah format *Big Band* dengan menggunakan motif *syncop* dan nada diatonis dengan pengolahan nada sebegitu rupa sehingga dapat menghasilkan suasana yang berbeda-beda. Sedangkan jika ditinjau dari melodi, karya ini memiliki gaya kreasi baru, karena menggunakan tangga nada pentatonik yang dikonversi dari *laras slendro* lalu di kembangkan kedalam tangga nada diatonik pada. Pemilihan penggarapan proses dan penyajian karya musik ini mengacu pada variasi melodi, sehingga komposer menciptakan melodi-melodi

baru menggunakan langkah konversi dari *laras slendro* kedalam tangga nada lain.

IV. Hasil Penciptaan dan Pembahasan

Karya musik “*Konversi #*” merupakan hasil dari proses penciptaan musik dengan metode mengkonversi nada *Slendro* yang ada pada alat musik Saronen menjadi sebuah bangunan komposisi dengan menggunakan bentuk sajian *Big Band*. Nada-nada sistem pelarasan *slendro* pada alat musik Saronen diterjemahkan dengan pendekatan *range* nada yang terdapat pada instrument dalam bentuk penyajian *Big Band* terutama pada instrument tiup. Terdapat permainan solo *trombone* dan *trumpet* dibagian awal sebagai melodi asli yang diciptakan dari melodi alat musik Saronen, sehingga, pendekatan nada yang digunakan merupakan nada-nada pentatonik.

Rangkaian nada pentatonik tersebut dijadikan pijakan untuk menyusun melodi-melodi yang kemudian menjadi satu bangunan karya musik secara utuh. Bagian pertama dalam karya musik “*Konversi #*” merupakan bangunan komposisi dengan menggunakan melodi-melodi baru dalam tangga nada D mayor, yang disajikan dengan tempo *Allegretto*. Kemudian diolah dengan menggunakan dinamika *forte, mezzoforte, mezzopiano, piano* dan *fortesimo*.

Bagian kedua dalam karya musik “*Konversi #*” merupakan sajian melodi-

melodi dalam tangga nada D mayor dengan menggunakan tempo *Allegretto*. Pada bagian kedua ini menggunakan dengan penonjolan ritmik permainan kombo serta trumpet dan saxophone sebagai langkah membuat variasi melodi yang disajikan berulang ulang. Sajian pada bagian kedua ini diolah dengan menggunakan dinamika *forte*, *mezzoforte*, *mezzopiano*, *piano* dan *fortesimo*.

Bagian ketiga dalam karya musik “*Konversi #*” merupakan bangunan dengan melodi-melodi dalam dalam tangga nada D mayor dimodulasikan kedalam tangga nada C mayor yang disajikan dengan menggunakan tempo *allegretto*. Terdapat langkah memvariasikan melodi, yaitu mengganti ritme dengan masih menggunakan nada-nada melodi yang sama. Bagian ketiga ini menggunakan sukut 4/4 dan diolah menggunakan dinamika *forte*, *mezzoforte*, *mezzopiano*, *piano* dan *fortesimo*. Bagian ketiga ini juga sebagai penutup dari sajian karya musik “*Konversi #*”.

Karya musik ini merupakan jenis karya musik *absolut* yang mengkonversi *laras slendro* dalam tanggana *pentatonik* dengan durasi 6 menit dan total birama 128. Karya ini menggunakan fokus variasi melodi sebagai pengembangan variasi meoldi dalam setiap bagian. Dalam karya ini juga menonjolkan musik Saronen yakni terdapat solo *trombone*, *trumpet*, *tenor saxophone* dan *electric guitar*.

Komposer menciptakan karya musik “*Konversi #*” ini dengan mengacu pada variasi melodi. Pada karya ini akan menjabarkan variasi melodi apa saja yang terdapat disetiap bagian karya musik “*Konversi#*”.

4.2 Anilisa Variasi Melody dalam Karya Musik “*Konversi #*”

Variation atau variasi merupakan pengulangan sebuah lagu induk yang biasanya disebut tema dengan perubahan-perubahan (variasi) yang tetap mempertahankan unsur tertentu dan menambah atau mengganti unsur lain. Jenis variasi berpangkal dari tiga unsur pokok dari musik yaitu melodi, irama, dan harmoni.

Nada-nada pokok melodi tetap dipakai sebagai nada kerangka namun dihias (teknik bunga, teknik *figural*,teknik *kolorieung*) (Prier, 2013:38). Dengan kata lain karakter dari musik musik itu sendiri dirubah dengan variasi melodi. Melodi asli memiliki rasa dan karakter sendiri, tapi kali ini dirubah oleh berbagai perubahan yang tidak mengubah melodi itu sendiri.

Karya musik “*Konversi #*” menggunakan beberapa variasi melodi di dalamnya. Variasi melodi yang digunakan ada beberapa macam, yaitu *Melodic variation and fake*, *Counter Melody*, *dead spot filler* dan *Rhythmyc variation and fake*.

4.2.1 Melodic Variation and Fake

Melodic Variation and Fake yaitu dengan menyisipkan nada *chord* selain

nada dari melodi asli, melodi asli dapat dirubah. Nada tunggal atau *arpeggio* dapat digunakan dalam kasus ini (Kawakami, 1975:23)

4.2.1.1 Variasi *Melodic Variation and Fake* pertama

Variasi melodi yang pertama terletak pada birama 30-31. Bagian tersebut dimainkan oleh *trumpet* dalam tangga nada D mayor. Birama 21 dan 22 merupakan melodi utama yang dimainkan *electric guitar* dalam tempo *Allegretto*.

Pada notasi tersebut terdapat bagian melodi utama dari karya “*Konversi #*” yang merupakan bagian variasi melodi dari melodi utama. Dalam variasi melodi tersebut menggunakan teknik *Melodic variation and fake*, hal ini dikarenakan melodi asli yang divariasikan dalam unsur-unsur nada yang terdapat pada akord yang sama, sehingga melodi asli dapat diubah menjadi variasi melodi tersebut. Dapat dilihat bagian melodi yang mendapatkan variasi yaitu pada birama ke 30 dan birama 32. Melodi asli pada birama 21 dan birama 22. Melodi menggunakan nada A, D, B, A, F#, B, F#, E, B, F#, E, D, nada tersebut telah dikembangkan pada birama ke 30 sampai pada birama 32 yaitu dengan menggunakan nada D, D, C, C, A, A, G, G, F, D

4.2.1.2 Variasi *Melodic Variation and Fake* kedua

Melodic Variation and Fake yang kedua terletak pada birama 40. Bagian

tersebut dimainkan oleh *electric guitar* sebagai melodi asli dan variasi melodi dimainkan oleh instrumen *trumpet* dan *alto saxophone* pada birama 70-71 dengan menggunakan tanda dinamika *mezzo-forte* (agak keras) dalam tempo *Allegretto* dan menggunakan tanggana D mayor.

Pada notasi ini terjadi variasi melodi menggunakan teknik *melodic variation and fake* dikarenakan melodi utama divariasikan juga terdapat perubahan tangga nada dari melodi utama. *Electric guitar* merupakan melodi utama dengan nada A, D, B, A, F#, B, A, F#, E, B, F# menggunakan tangga nada D mayor. Kemudian pada birama 70-71 melodi utama di variasi melodi yang dimainkan oleh instrumen *trumpet* dan *alto saxophone* dengan nada F#, B, A, F#, E, B, A, E, D, B, A menggunakan tangga nada C mayor.

4.2.1.3 Variasi *Melodic Variation and Fake* ketiga

Variasi melodi *Melodic Variation and Fake* yang ketiga terletak pada birama ke 21 yang dimainkan oleh instrumen *electric guitar* sebagai melodi utama dengan nada dasar D mayor dan variasi melodi pada birama ke 135 dimainkan oleh *electric guitar* dengan nada dasar C mayor. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi 4.6 dan 4.7 berikut ini.

Pada notasi tersebut terdapat bagian melodi pertama dari karya “*Konversi #*” yang dimana merupakan

bagian variasi melodi dari birama sebelumnya. Dalam variasi melodi tersebut menggunakan teknik *Melodic Variation and Fake*. Adanya variasi melodi tersebut dikarenakan terdapat perubahan tangga nada dengan melodi yang sama dan teknik permainan yang berbeda. Variasi melodi tersebut menggunakan teknik tremolo 1/16 (menggunakan efek *delay*). Melodi utama dimainkan oleh instrumen *electric guitar* dengan nada A, D, B, A, F#, B, A, F#. Kemudian divariasikan oleh instrumen *electric guitar* dengan nada G, C, A, G, E, A, G, E.

4.2.2 Counter Melody

Counter melody mendukung melodi dan memainkan peran penting dalam mengaransemen, dan dapat digunakan dalam berbagai cara. Fungsi utamanya adalah untuk memperkuat perasaan harmoni dengan menggunakan garis melodi kedua, tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan sentuhan aransemen individualitas melalui penyisipan frase yang efektif (Kawakami, 1975: 46).

4.2.2.1 Variasi Counter Melody pertama

Counter melody yang pertama terletak pada birama 26 sampai dengan birama 27, bagian tersebut dimainkan pada instrumen *trumpet* dan *trombone* dengan tempo *Allegretto*. Nada pada variasi melodi *counter melody* yang terletak pada instrumen *trombone*.

Pada ilustrasi gambar diatas terdapat variasi melodi *counter melody*. Variasi tersebut dikarenakan pada instrumen *trumpet* memainkan pergerakan melodi yang bersimpangan dengan melodi asli yang dimainkan oleh instrumen *trombone*. Notasi 4.8 merupakan melodi utama dengan nada D, D, C, C, A, A, G, G, F, D. Melodi pendukung atau *counter melody* dimainkan oleh instrumen *alto saxophone*

4.2.2.2 Variasi Counter Melody kedua

Counter melody yang kedua terletak pada birama 58 sampai pada birama 59 bagian tersebut dimainkan pada instrumen *alto saxophone*, *tenor saxophone* dan *bass* dengan tempo *Allegretto*. Melodi asli terletak pada instrumen *alto saxophone*. Nada pada variasi melodi *counter melody* yang terletak pada instrumen *tenor saxophone* dan *bass*.

Pada notasi di atas terdapat variasi melodi *counter melody* pada instrumen *tenor saxophone* dan *bass*. Hal ini dikarenakan pergerakan melodi pada instrumen *tenor saxophone* dan *bass* bersimpangan dengan melodi asli yang dimainkan pada *alto saxophone*. Untuk melodi utama yang ada pada *alto saxophone* nada-nada yang digunakan yaitu A, D, B, A, F#, B, A, F#, E, A, F#, E, D, E, F#, A, B. Pada instrumen *tenor saxophone* menggunakan nada D, C#, C, B, A#, A, G, F#. Sedangkan pada

instrumen *bass* menggunakan nada D, C#, C, B

4.2.3 *Dead Spot Filler*

Dead spot filler adalah titik mati. Dalam melodi sendiri memiliki elemen gerak, istirahat atau *rest* sisanya disebut titik mati. Titik mati atau *dead spot* sangat efektif menggunakan *filler* untuk mengisi di tempat tersebut (Kawakami, 1975:34)

4.2.3.1 Variasi *Dead Spot filler* pertama

Dead Spot Filler yang pertama terletak pada birama 51 pada bagian tersebut dimainkan oleh instrumen *Alto saxophone* dan *Tenor saxophone*. Nada pada variasi melodi *Dead Spot Filler* terletak pada instrumen *alto saxophone* dan *tenor saxophone*.

Pada birama 55 terjadi variasi melodi *Dead Spot Filler* yakni pada instrumen *alto saxophone* dan *tenor saxophone*. Hal ini terjadi karena pada instrumen *tenor saxophone* mengalami *rest* 2 ketuk. *Rest* tersebut dinamakan *dead spot*. Sedangkan pada instrumen *alto saxophone* mengisi *rest* yang ada pada *tenor saxophone*. Pergerakan tersebut dinamakan *filler*, sehingga keseluruhan dinamakan teknik variasi melodi *dead spot filler*.

4.2.3.2 Variasi *Dead Spot Filler* kedua

Dead Spot Filler yang pertama terletak pada birama 63 pada bagian tersebut dimainkan oleh instrumen *trumpet 2* dan *trumpet 2*. Nada pada variasi

melodi *Dead Spot Filler* terletak pada instrumen *trumpet 2*.

Pada notasi di atas terjadi variasi melodi *Dead Spot Filler* karena pada instrumen *trumpet 2* mengalami *rest* 2 ketuk. *Rest* tersebut dinamakan dengan *dead spot*. Sedangkan *trumpet 1* mengisi *rest* yang ada pada *trumpet 2*. Pergerakan *trumpet 1* dinamakan *filler*, sehingga keseluruhan dinamakan teknik variasi melodi yaitu *dead spot filler*.

4.2.4 *Rhythmic Variation and Fake*

Rhythmic Variation and Fake merupakan perubahan melodi dengan memindahkan posisi irama tanpa mengganggu garis melodi asli. *Rhythmic Variation and Fake* dilakukan dengan menggunakan *syncopation*, *anticipation*, *division* and *unification*, sehingga memberikan mobilitas untuk ekspresi musik (Kawakami, 1975:20).

4.2.4.1 Variasi *Rhythmic Variation and Fake* pertama

Variasi melodi pada *Rhythmic Variation and Fake* yang ketiga terletak pada birama ke 99 yang dimainkan oleh instrumen *electric guitar* sebagai melodi utama dan variasi melodi dimainkan pada birama ke 139 dimainkan oleh *electric guitar*.

Pada notasi di atas terdapat bagian melodi pertama dari karya “*Konversi #*” yang dimana merupakan bagian variasi melodi dari birama sebelumnya. Dalam variasi melodi

tersebut menggunakan teknik *Rhythmic Variation and Fake*. Hal ini dikarenakan perubahan ritmis dari melodi utama yang menggunakan not 1//16 dan disederhakan menggunakan teknik tremolo 1/8 (menggunakan efek *delay*). Melodi utama dimainkan oleh instrumen *electric guitar* dengan nada F, G, F, D, F, D, C, A, D, C, A, F, C, A, F, D. Kemudian divariasikan oleh instrumen *electric guitar* pada birama 139 dengan nada G, C, A, G, E, A, G, E

4.2.4.2 Variasi *Rhythmic Variation and Fake* kedua

Rhythmic Variation and Fake yang kedua terletak pada birama 58 sampai pada birama 59, bagian tersebut dimainkan pada instrument *alto saxophone* dengan tempo *Allegreto* dan dimainkan Pada tangga nada D mayor. Melodi utama terletak pada instrument *alto saxophone*.

Pada notasi di atas terjadi variasi melodi *rhythmic variation and fake* pada birama ke 63 sampai birama 64. Adanya variasi tersebut dikarenakan terdapat *syncopation* yang dimana terdapat perubahan melodi menurut pergerakan posisi ritmis. Molodi yang menjadi variasi *rhythmic variation and fake* ada pada birama 63 sampai dengan birama 64.

V. PENUTUP

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa karya musik “*Konversi #*” merupakan suatu komposisi musik absolute yang dikembangkan dengan metode bentuk variasi melodi.

Karya musik “*Konversi #*” disajikan dalam format *Big Band* dengan jumlah pemusik 16 orang. Karya musik ini total memiliki 130 birama dengan tangga nada D mayor dengan modulasi ke Bb mayor lalu terakhir modulasi pada tangga nada C mayor. Sukat yang digunakan antara lain 4/4 dengan tempo *Allegreto*, *Maestoso*, dan *Moderato*.

Terdapat beberapa teknik variasi melodi yang dapat digunakan, namun dalam karya ini komposer menggunakan 4 teknik variasi melodi dalam penggarapannya, yaitu diantara lain : (1) Variasi *Melodic Variation and Fake* pada birama 30-31 dimainkan oleh *trumpet*, pada birama 70-71 dimainkan oleh *alto saxophone* dan *trumpet* dan birama 117 dimainkan oleh *electric guitar* , (2) *Rhythmic Variation and Fake* pada birama 58-59 dimainkan oleh *alto saxophone* dan *trumpet*, (3) *Counter Melody* pada birama 26-27 dimainkan oleh *trumpet* dan pada birama 58-59 dimainkan oleh *trombone* dan *bass*, (4) *Dead Spot Filler* pada birama 51 dimainkan oleh *alto saxophone* sabagai *filler* dan *tenor saxophone* sebagai *dead spot*.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banoë, Pono. 2013. *Metode Kelas Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gioia, Ted. 2011. *The History of Jazz*. New York: Oxford University Press
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran buku Pengajaran music melalui pengalaman musik*. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan. Jakarta
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music*. Tokyo. Yamaha Music Foundation.
- Mack, Dieter. 1995. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta :Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl Edmund. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2016. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rutter, Owen. 1922. *Sejarah Kalimantan British North Borneo*. Kalimantan.Indoliterasi.
- Soedarso, 2006.*TrilogiSeni- Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta :Badan Penerbit Institut Seni Indonesia.
- Sukohardi, Drs. Al. 2012. *Edisi Revisi- Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahas Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.